

**SIMPULAN DAN REKOMENDASI KIMLI 2021****20 AGUSTUS 2021**

Simpulan dan rekomendasi KIMLI 2021 dibagi atas 3 pokok, yaitu (1) kajian kebahasaan berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa; (2) beberapa isu/kata kunci; dan (3) peluang pengembangan kajian linguistik.

1) Kajian kebahasaan berkontribusi pada pembentukan bangsa dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Kajian kebahasaan bermanfaat dalam pemertahanan dan pelestarian bahasa serta budaya daerah sebagai sumber **keberagaman/kearifan bangsa**.
- b. Kajian kebahasaan bermanfaat dalam **pemberdayaan kearifan lokal** untuk menjaga keseimbangan manusia-alam; penanggulangan pandemi, dll.
- c. Kajian kebahasaan bermanfaat dalam **penumbuhan/penyadaran nilai-nilai moral** (misalnya, antikorupsi, keagamaan melalui kajian wacana, pembelajaran berbasis teks, kajian naskah/manuskrip/karya sastra/dll. untuk diintegrasikan dalam materi pelajaran bahasa).
- d. Kajian kebahasaan dapat menumbuhkan **pemikiran kritis** untuk menangkal hoaks dan wacana sejenis yang dapat membahayakan integrasi bangsa.
- e. Kajian kesantunan berbahasa (dalam wacana politik, media sosial, masyarakat tutur, dll.) berpeluang “mengembalikan” dan meningkatkan **perilaku santun masyarakat** Indonesia (dalam penggunaan bahasa).

2) Beberapa isu/kata kunci diuraikan sebagai berikut.

- a. **Bahasa daerah merupakan aset**, bukan beban yang memberatkan bangsa.
- b. **Kolaborasi/kerja sama/sinergi** antara para pemangku kepentingan dalam upaya pemertahanan/pelestarian bahasa daerah (peneliti, institusi pendidikan dan pemerintahan, komunitas tutur, asosiasi profesi, dll.) perlu ditingkatkan.
- c. **Kontekstual**: pemertahanan/pelestarian bahasa daerah dapat dilakukan secara kontekstual (berdasarkan situasi/kondisi kebahasaan, status bahasa: *language for wider communication* (LWC), *generational language*, etc.; status vitalitas bahasa, dll.).
- d. **Berkelanjutan**: program/aktivitas kebahasaan sebaiknya bersifat berkesinambungan untuk mencapai dampak yang lebih luas dan permanen.
- e. **Multidisipliner, interdisipliner, transdisipliner** dapat memperkaya kajian linguistik serta meningkatkan dampak penelitian linguistik bagi masyarakat.
- f. **Ranah pendidikan dan keluarga/kampung sendiri**: pelestarian bahasa ibu sebaiknya dilakukan tidak hanya melalui sekolah, tetapi juga melalui penggunaan bahasa ibu di ranah keluarga.
- g. **Kepunahan/kebertahanan bahasa etnik** bergantung pada pilihan/sikap penutur jatinya (mau meninggalkan bahasa atau merawat bahasanya); serta faktor ekonomi; faktor sosial; dan politik bahasa.

- h. **Kebijakan kebahasaan yang bersifat triglosik** memberikan peran bagi bahasa daerah, bahasa tengahan/tempatan, dan bahasa Indonesia.
  - i. **Pandangan suatu masyarakat/bangsa (*language folklore/lokabasa*)** terhadap suatu masyarakat/bangsa tampaknya memengaruhi sikap masyarakat/bangsa dalam mempelajari suatu bahasa.
  - j. ***Language folklore (lokabasa)*** dapat diubah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa dengan “kerangka baru” **berupa pemberian informasi kebahasaan dengan benar agar bahasa kita dihormati sehingga dapat dipelajari dengan baik** (ini dapat berlaku untuk bahasa Indonesia dan bahasa daerah). Dengan kata lain, pembelajaran bahasa itu sebaiknya bersifat ***language specific*** agar dapat mendeskripsikan bahasa tersebut dengan baik.
  - k. **Perubahan sosial dan ekonomi** memengaruhi sikap generasi muda: sikap tentang pemilihan bahasa berubah seiring dengan perubahan nilai sosial.
  - l. **Ketidakseimbangan antara investasi ekonomi dan pengembangan budaya:** pembangunan telah membawa kemajuan yang dinikmati rakyat, tetapi pembangunan infrastruktur dan perubahan sosial itu tidak diiringi dengan pembangunan dan kesejahteraan bahasa daerah.
  - m. **Kematian bahasa dapat berdampak besar pada perubahan konsep kebhinekaan di Indonesia.**
- 3) Peluang pengembangan kajian linguistik adalah sebagai berikut.
- a. **Gender:** gender dalam kajian kebahasaan dapat memberikan kontribusi serta pemahaman tentang kesetaraan gender.
  - b. **Bahasa isyarat dan *gesture***
  - c. **Pelestarian bahasa di rumah tangga/keluarga** sebagai dasar pengembangan riset *community-based revitalization*.
  - d. **Kajian multidisipliner**, seperti *linguistic landscape* dan *forensic linguistics* berpotensi untuk menjadikan linguistik sebagai sebuah cabang ilmu yang dapat **terterapkan secara langsung dalam kebijakan dan masyarakat**.
  - e. Riset tentang keterkaitan antara isu (pemertahanan) **bahasa dan isu ekonomi/sosial**.

Selanjutnya, para pakar dan praktisi dari berbagai bidang perlu merumuskan tinjauan profesional, baik secara individu maupun bersama-sama untuk mengatasi realitas kepunahan dan kematian bahasa.

Simpulan dan rekomendasi ini dibacakan pada acara penutupan KIMLI 2021 oleh Ketua MLI 2021—2023, Dr. Luh Anik Mayani.